

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2012, hlm. 72) mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian dengan pendekatan eksperimen dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*cause and effect*) dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak dikenai perlakuan.

Arikunto (2010, hlm. 123-124) mengungkapkan bahwa garis besar penelitian eksperimen itu terbagi menjadi dua yaitu *pre experimental* (pra-eksperimen) dan *true experimental* (eksperimen murni) dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan *true experimental design* yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap menggunakan *true experimental design* yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok pembanding ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2010, hlm. 125).

Adapun desain yang dipilih adalah *pretest-posttest control group design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* dan observasi sesudah eksperimen disebut *posttest*. Tujuan pengambilan eksperimen untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest-posttest Control Group design

Pola:	E	O_1	X_1	O_2
	K	O_3	X_2	O_4

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok pembanding

O_1 = uji awal pada kelompok eksperimen

O_2 = uji akhir pada kelompok eksperimen

O_3 = uji awal pada kelompok pembanding

O_4 = uji akhir pada kelompok pembanding

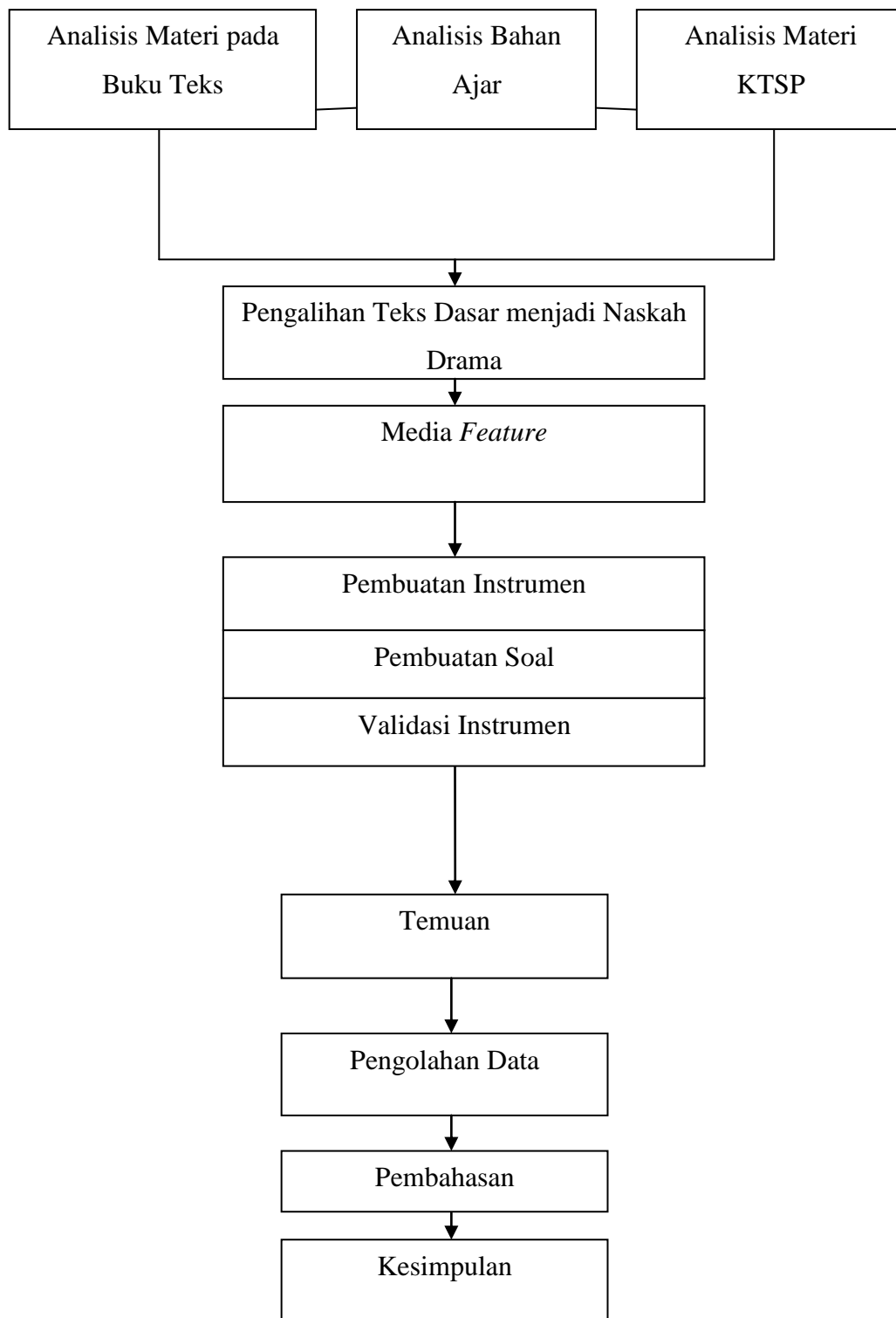
X_1 = perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar

X_2 = perlakuan pada kelompok pembanding berupa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media gambar.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari efektivitas media *feature* dalam surat kabar terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Kelompok eksperimen dan kelompok pembanding diberikan uji awal untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Selanjutnya kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar sedangkan kelompok pembanding mendapatkan perlakuan gambar.

B. Alur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar. Untuk mencapai tujuan tersebut disusun langkah-langkah penelitian seperti tertera pada bagan 3.1



Bagan 3.1
Skema Alur Penelitian

Pada skema penelitian terlihat bahwa dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Mempelajari landasan teoretis tentang topik dan subjek yang akan diteliti sekaligus untuk mendapatkan rumusan masalah, alat penilaian dan menentukan sampel penelitian.
- 2) Menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian yang dipilih adalah dua kelas yang belajar dengan guru yang sama. Siswa yang terpilih berasal dari dua kelas yang memiliki kemampuan berkategori sedang. Hal ini bertujuan untuk lebih menampilkan peranan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam naskah drama pada pembelajaran menulis naskah drama.
- 3) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar analisis aspek-aspek yang terdapat pada naskah drama.
- 4) Validitas instrumen.
- 5) Perbaiki instrumen penelitian.
- 6) Mempersiapkan instrumen dan mengurus surat izin penelitian.
- 7) Observasi awal untuk mengetahui keadaan sekolah dan untuk mendapatkan informasi tentang data siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.
- 8) Menentukan jadwal penelitian.
- 9) Melaksanakan tes awal mengenai kemampuan menulis naskah drama sebelum pembelajaran menulis naskah drama.
- 10) Melakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan menggunakan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam naskah drama sebelum pembelajaran menulis naskah drama.
- 11) Melaksanakan tes akhir mengenai kemampuan menulis naskah drama siswa pada sampel yang sama.
- 12) Menganalisis hasil tes awal dan tes akhir kemampuan menulis naskah drama siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sebuah penelitian tentu membutuhkan subjek menjadi fokus penelitian. Adapun populasi dan sampel yang akan menjadi subjek penelitian dan sampel dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 80). Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 6 Cimahi tahun pelajaran 2015/2016, dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
8A	30
8B	32
8C	42
8D	43
8E	44
8F	44
8G	44
8H	43
8I	45
8J	30
Jumlah	397

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat

kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010, hlm. 174). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Arikunto, 2010, hlm. 174). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, karena peneliti mendapatkan saran dari guru pelajaran Bahasa Indonesia untuk memakai dua kelasnya untuk bisa dijadikan tempat penelitian, yaitu kelas 8A dan 8J. Kelas 8A yang berjumlah 30 orang, terpilih sebagai sampel pelaku kelas eksperimen. Siswa kelas 8J yang berjumlah 30 orang, terpilih sebagai sampel pelaku kelas pembanding.

Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu sesuai persyaratan sampel.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah
Kelas 8A	30
Kelas 8J	30

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini didasarkan atas data yang diperlukan, sumber data, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3.3
Hubungan Data yang Diperlukan, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan	Sumber Data	Instrumen Penelitian
Kemampuan menulis naskah drama siswa	Hasil tes awal dan tes akhir naskah drama siswa	RPP penelitian, Instrumen tes (soal)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis kemampuan menulis naskah drama siswa yang berisi indikator-indikator aspek-aspek naskah drama untuk menjangkau data kemampuan siswa tentang menulis naskah drama. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas pembandingan dilakukan dua kali tes, yaitu:

- a) tes awal, tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa masing-masing di antara kedua kelas tersebut;
- b) tes akhir, tes ini digunakan untuk melihat efektifitas hasil belajar pada kedua kelas.

Tabel 3.4

Format Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama (diadaptasi dari Sumiyadi, 2010)

No	Aspek penilaian	Skor			
		16 – 20	11 – 15	6 – 10	5
1	Kelengkapan aspek formal drama	16 – 20	11 – 15	6 – 10	5
2	Kelengkapan unsur intrinsik	16 – 30	11 – 15	6 – 10	5
3	Keterpaduan unsur/struktur	16 – 30	11 – 15	6 – 10	5
4	Kesesuaian penggunaan bahasa	16 – 20	11 – 15	6 – 10	5
Jumlah					

Tabel 3.5
Format Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama Siswa

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
Kelengkapan Aspek Format Drama	Memuat empat sub aspek: <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Informasi tokoh • Kramagung & wawancang • Pembagian babak & adegan 	16 – 20
	Memuat tiga sub aspek	11 – 15
	Memuat dua sub aspek	6 – 10
	Memuat satu sub aspek	5
Kelengkapan Unsur Intrinsik	Memuat tiga sub aspek: <ul style="list-style-type: none"> • Fakta cerita (plot, tokoh dan latar) • Sarana cerita (gaya bahasa, simbolisme dan ironi) • Pengembangan tema 	16 – 30
	Memuat dua sub aspek	11 – 15
	Memuat satu sub aspek	6 – 10
	Tidak memuat satupun sub aspek	5
Keterpaduan Unsur/Struktur	Memuat tiga sub aspek: <ul style="list-style-type: none"> • Kaidah & penahapan plot • Dimensi tokoh: fisiologi, sosiologis dan psikologis • Dimensi latar: 	16 - 30

	tempat, waktu dan suasana	
	Memuat dua sub aspek	11 – 15
	Memuat satu sub aspek	6 – 10
	Tidak memuat satupun sub aspek	5
Kesesuaian Penggunaan Bahasa	Memuat tiga sub aspek: <ul style="list-style-type: none"> • Kaidah EYD • Keajekan penulisan • Ragam bahasa yang digunakan dimensi tokoh 	16 – 20
	Memuat dua sub aspek	11 – 15
	Memuat satu sub aspek	6 – 10
	Tidak memuat satupun sub aspek	5

(diadaptasi dari Sumiyadi, 2010)

1) Instrumen Tes

Format lembar soal yang digunakan sebagai berikut.

Kerjakanlah!

1. Tulislah identitas pada lembar menulis yang disediakan!
2. Buatlah satu naskah drama dengan tema kehidupan sosial!
3. Tulislah naskah dramamu pada lembar menulis yang disediakan!

Anak-anak sekalian!

Siapa bilang menulis naskah drama itu sulit? Menulis naskah drama itu mudah. Coba kalian pikirkan, sebenarnya banyak sekali persoalan kehidupan yang bisa kalian gunakan sebagai bahan penulisan naskah drama. Apalagi kalian sebelumnya telah mendapatkan visualisasi (gambaran) dengan berita yang ada dalam *feature* pada surat kabar. Tentu kalian dapat lebih mudah untuk mendapatkan ide/gagasan bukan? Oleh karena itu, silakan kalian tuangkan semua ide/gagasan kalian ke dalam bentuk naskah drama!

Selamat mengerjakan!

2) Instrumen Perlakuan

i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol (pembanding). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat dengan mengacu pada silabus yang merupakan penjabaran dari KTSP. Berikut rencana pembelajaran yang peneliti gunakan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

K.D. 8.2

Sekolah	SMPN 6 Cimahi
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	VIII/1
Standar Kompetensi	8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menyusun kerangka cerita drama ● Mampu menulis naskah drama satu babak

	berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan naskah drama
Alokasi Waktu	10 x 40 menit (5 pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

1. Menyusun kerangka cerita drama dengan benar.
2. Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan naskah drama.

II. Materi Pembelajaran

1. Menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan drama.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang dimasukkan di atas pentas. Ketika menyaksikan drama, penonton seolah-olah melihat kejadian sesungguhnya di sekitar mereka. Drama adalah gambaran kehidupan manusia. Masalah yang diangkat, kadang-kadang sama dengan masalah yang dialami penonton.

Unsur yang membangun drama adalah sebagai berikut.

- 1) Plot atau kerangka cerita.

Merupakan jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir. Plot memperlihatkan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Biasanya plot diawali dengan pengenalan karakter tokoh drama, dilanjutkan dengan pertikaian awal dan menjadi klimaks atau titik puncak cerita. Setelah itu konflik mereda atau menurun dan ditemukan jalan pemecahan atau penyelesaian.

- 2) Penokohan dan perwatakan.

Orang yang berperan dalam drama, disertai dengan penjelasan tentang nama, umur, jenis kelamin, ciri fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan. Watak tokoh akan jelas terbaca dalam dialog dan catatan samping.

- 3) Mengenali penyusunan naskah drama. Menyusun naskah drama dapat dimulai dengan menentukan suatu konflik. Konflik dapat ditemukan dengan mengawali konflik yang ada di sekitar, mengamati konflik dalam sinetron/film, atau membayangkan konflik yang pernah dialami.
2. Mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan drama.

III. Metode Pembelajaran

Teknik *Copy the Master*

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan doa sebelum memulai pelajaran (jika jam pertama) 2. Guru mengecek dahulu kehadiran siswa. 3. Untuk menggali konsepsi awal peserta didik, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab pada peserta didik pengalaman menulis naskah drama; percakapan. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	10 menit

<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan contoh naskah drama 2. Guru membagikan naskah drama ke setiap siswa, satu meja mendapat satu naskah (sebangku berdua) 3. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca naskah drama 4. Siswa selesai membaca naskah drama 5. Guru memberikan penjelasan materi mengenai unsur-unsur yang membangun dalam drama; seperti unsur intrinsik (penokohan, konflik, peristiwa, alur, latar, tema), struktur drama (babak, adegan, dialog, prolog, epilog), kerangka drama (plot, karakter, tahapan alur), pengertian naskah drama, teknik membuat naskah drama 6. Untuk mengetahui temuan awal, guru memberikan tes awal kepada siswa tentang menulis naskah drama 7. Guru membagikan soal beserta lembar kerja siswa 8. Secara individu siswa menulis kerangka naskah drama berdasarkan pemahaman awal siswa dengan meniru kerangka naskah drama yang sudah siswa baca sebelumnya sesuai dengan ketentuan arahan pada soal yang diberikan oleh guru 	60 menit
<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya 2. Guru menanggapi hasil kerja siswa dan memberikan penilaian 	10 menit

Pertemuan Kedua

Pertama-tama guru mengawali pembelajaran dengan *Basmallah*, lalu guru mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kedua guru akan memberikan sedikit cara untuk bisa membuat naskah drama dengan menggunakan teks *feature* pada pembelajaran naskah drama sebagai media yang akan dilakukan tes pada pertemuan selanjutnya.

Teks *feature* yang terpilih berjudul *Endang, Sang Pria Nomaden dari Cililin*. Guru membagikan teks *feature* tersebut ke seluruh siswa. Setelah semua siswa mendapatkan satu carik teks *feature*, siswa diberi waktu untuk membaca terlebih dahulu teks tersebut.

Endang, Sang Pria Nomaden dari Cililin



Terik matahari yang menyengat kulit, tak jadi halangan untuk meneruskan pekerjaannya membuat alat-alat untuk kerangka bangunan dari kayu atau pun besi. Hanya sisa-sisa rasa lelah yang ada tergambar di raut wajah keriputnya, melangkah menuju warung di sudut kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang masih dalam proses pembangunan.

Sepiring nasi, segelas air teh manis hangat, bak surga bagi buruh bangunan yang sederhana ini. Begitu lahap menghabiskan makan siangnya Endang Saptaji (50) lelaki paruh baya asal Cililin, yang ditemui di sela waktu istirahatnya bekerja sebagai buruh proyek PT. Saluyu (25/3).

Sepak terjal angkuhnya roda kehidupan ini Endang lalui, tak hanya bekerja sebagai buruh bangunan yang telah dijalani dari tahun 1983, sampingan kerja sebagai supir Elf pun jadi pilihannya yang baru 20 tahun ini dilakoni untuk menyambung hidup.

"Trong...trang..., trong...trang..."! teriakan besi terdengar sangat riuh dikawasan proyek yang menandai telah dimulainya aktivitas pembangunan sekitar pukul 08.00, badannya yang kecil berusaha mengumpulkan tenaga untuk menyusun kerangka besi sehingga tetesan keringat pun bercucuran membasahi wajah dan seluruh tubuhnya. Bekerja banting tulang seperti ini harus mampu Endang lakukan sampai pukul 22.00 WIB. Endang diberi upah kotor sebesar Rp.50.000/hari dan dipotong untuk makan jadi upah bersihnya sebesar Rp.25.000/hari. Setelah 2 minggu bekerja, barulah diberi upah Rp.400.000 sehingga bisa pulang dan memberikan nafkah untuk anak dan istri. "Kalau lembur bisa dapat sampai Rp.700.000, saya cuma tamatan SD ya inilah kerja yang bisa saya lakukan untuk keluarga," kata Endang.

Setiap keluarga menginginkan untuk selalu bersama, beda halnya dengan keluarga Endang. Siap tidak siap, keluarganya harus rela untuk ditinggalkan. Pekerjaannya yang nomaden menuntut Endang untuk pergi ke beberapa kota seperti Aceh, Cibur dan kota lainnya sehingga proyek itu selesai. Sangatlah berat, berbulan-bulan harus meninggalkan keluarga tercinta, rata-rata 3 bulan dan paling lama kerja selama 9 bulan waktu yang dihabiskan untuk bekerja baik itu di dalam kota atau pun luar kota.

Dari upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Endang selalu berusaha untuk menyisihkan uang bagi pendidikan anak-anaknya. 3 anaknya yang kini masih mengenyam pendidikan di SMP dan SD membutuhkan biaya yang cukup banyak. " Saya hanya bisa terus berusaha dan berdo'a, insya Allah rezeki itu akan datang dengan sendirinya. Keinginan saya tidak muluk-muluk, saya ingin melihat anak-anak bisa mengenyam pendidikan, sholeh dan bisa berbakti pada orang tua," tutur Endang.

Setelah siswa selesai membaca teks *feature*, guru membimbing siswa untuk menemukan unsur apa saja yang berhubungan dengan drama di dalam teks *feature* tersebut.

Siswa mendapatkan kerangka di tiap paragraf yang ada dalam teks *feature*. Pada paragraf awal teks *feature* ditemukan dua aspek drama, unsur intrinsik dan keterpaduan unsur/struktur. Unsur intrinsik terdapat satu sub aspek dalam drama, yaitu fakta cerita (latar). Keterpaduan unsur/struktur yang ditemukan adalah penahapan plot dan dimensi latar. Penahapan plot/alur pada paragraf pertama yaitu sebagai resolusi atau pengenalan awal tokoh, sedangkan dimensi latar berupa latar waktu dan tempat. Dimensi waktu terdapat pada kalimat *Terik matahari yang menyengat kulit*. Kalimat tersebut menggambarkan keadaan saat siang hari, sekitar pukul 12.00. Dimensi latar terdapat pada kalimat *di sudut kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Terik matahari yang menyengat kulit tak jadi halangan untuk meneruskan pekerjaannya membuat alat-alat untuk kerangka bangunan dari kayu atau pun besi. Hanya sisa-sisa rasa lelah yang ada tergambar di raut wajah keriputnya, melangkah menuju warung *di sudut kampus* UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang masih dalam proses pembangunan.

Pada paragraf kedua ditemukan kembali unsur intrinsik, yaitu informasi tokoh. Hal ini terdapat pada kalimat *Endang Saptaji (50) lelaki paruh baya asal Cililin ... bekerja sebagai buruh proyek PT. Saluyu*.

Sepiring nasi, segelas air teh manis hangat, bak surga bagi buruh bangunan yang sederhana ini. Begitu lahap menghabiskan makan siangnya *Endang Saptaji (50)* lelaki paruh baya asal Cililin, yang ditemui di sela waktu istirahatnya bekerja sebagai buruh proyek PT. Saluyu (25/3).

Informasi tokoh terdapat juga pada paragraf ketiga, yaitu dalam kalimat *tak hanya bekerja sebagai buruh bangunan yang telah dijalani dari tahun 1983, sampingan kerja sebagai supir Elf pun jadi pilihannya yang baru 20 tahun ini dilakoni untuk menyambung hidup*.

Sepak terjal angkuhnya roda kehidupan ini Endang lalui, tak hanya bekerja sebagai buruh bangunan yang telah dijalani dari tahun 1983, sampingan kerja sebagai supir Elf pun jadi pilihannya yang baru 20 tahun ini dilakoni untuk menyambung hidup.

Pada paragraf keempat ditemukan dua unsur intrinsik, yaitu latar waktu dan informasi tokoh. Latar waktu terdapat dalam kalimat *sekitar pukul 08.00* dan *sampai pukul 22.00*. Informasi tokoh terdapat dalam kalimat *badannya kecil berusaha mengumpulkan tenaga untuk menyusun kerangka besi sehingga tetes keringat pun bercucuran membasahi wajah dan seluruh tubuhnya*. Pada paragraf keempat pun ditemukan dialog, yaitu dalam kalimat *“Kalau lembur bisa dapat sampai Rp.700.000, saya Cuma tamatan SD ya inilah kerja yang bisa saya lakukan untuk keluarga”*.

“Trong...trang..., trong...trang...”! teriakan besi terdengar sangat riuh dikawasan proyek yang menandai telah dimulainya aktivitas pembangunan sekitar pukul 08.00 badannya yang kecil berusaha mengumpulkan tenaga untuk menyusun kerangka besi sehingga tetesan keringat pun bercucuran membasahi wajah dan seluruh tubuhnya. Bekerja banting tulang seperti ini harus mampu Endang lakukan sampai pukul 22.00 WIB. Endang diberi upah kotor sebesar Rp.50.000/hari dan dipotong untuk makan jadi upah bersihnya sebesar Rp.25.000/hari. Setelah 2 minggu bekerja, barulah diberi upah Rp.400.000 sehingga bisa pulang dan memberikan nafkah untuk anak dan istri. “Kalau lembur bisa dapat sampai Rp.700.000, saya cuma tamatan SD ya inilah kerja yang bisa saya lakukan untuk keluarga,” kata Endang.

Pada paragraf kelima ditemukan subaspek keterpaduan unsur/struktur yaitu dimensi tokoh; psikologis, dan unsur konflik, terdapat dalam kalimat *Siap tidak siap, keluarganya harus rela untuk ditinggalkan. Pekerjaannya yang nomaden menuntut Endang untuk pergi ke beberapa kota seperti Aceh, Cibubur dan kota lainnya sehingga proyek itu selesai... berbulan-bulan harus meninggalkan keluarga tercinta, rata-rata tiga bulan dan paling lama sembilan bulan waktu yang dihabiskan untuk bekerja baik itu di dalam kota maupun di luar kota.*

Setiap keluarga menginginkan untuk selalu bersama, beda halnya dengan keluarga Endang. *Siap tidak siap, keluarganya harus rela untuk ditinggalkan*. Pekerjaannya yang nomaden menuntut Endang untuk pergi ke beberapa kota seperti Aceh, Cibubur dan kota lainnya sehingga proyek itu selesai. Sangatlah berat, berbulan-bulan harus meninggalkan keluarga tercinta, rata-rata 3 bulan dan paling lama kerja selama 9 bulan waktu yang dihabiskan untuk bekerja baik itu di dalam kota atau pun luar kota.

Pada paragraf keenam ditemukan pula keterpaduan unsur/struktur yaitu aspek dimensi tokoh; sosiologis dan juga sebagai klimaks, terdapat dalam kalimat *Endang selalu menyisihkan uang bagi pendidikan anak-anaknya. Tiga anaknya yang kini masih mengenyam pendidikan di SMP dan SD membutuhkan biaya yang cukup banyak.*

Dari upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Endang selalu berusaha untuk menyisihkan uang bagi pendidikan anak-anaknya. 3 anaknya yang kini masih mengenyam pendidikan di SMP dan SD membutuhkan biaya yang cukup banyak. “ Saya hanya bisa terus berusaha dan berdo’a, insya Allah rezeki itu akan datang dengan sendirinya. Keinginan saya tidak muluk-muluk, saya ingin melihat anak-anak bisa mengenyam pendidikan, sholeh dan bisa berbakti pada orang tua,” tutur Endang.

Sebelum menutup pembelajaran, Guru melakukan refleksi dengan meminta tanggapan kepada siswa serta menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga

Sebelum memulai pembelajaran, guru membaca *Basmallah*, lalu mengecek kehadiran siswa. Guru menyiapkan siswa untuk bisa memulai pembelajaran. Setelah itu guru memberi tahu pada siswa tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga.

Kepada siswa kembali dihadirkan teks *feature* yang sudah pernah dibaca pada pertemuan sebelumnya. Kali ini siswa diminta untuk lebih fokus pada teks *feature* tersebut.

Siswa kembali diingatkan dan diarahkan oleh guru untuk mengidentifikasi teks *feature* yang sudah guru bagikan. Tiap siswa mendapatkan satu carik teks *feature*.

Untuk melatih pemahaman siswa dalam menulis naskah drama, guru memberikan latihan kepada siswa menulis naskah drama dengan tema “kehidupan sosial”. Siswa membuat kerangka drama dengan cara meniru (*copy the master*) dan mengembangkan kembali kisah yang ada di dalam teks *feature* tersebut. Dengan diberi ketentuan umum drama satu babak dengan minimal dua orang tokoh.

Pertemuan keempat

Dari proses berlatih pada pertemuan ketiga, maka diperoleh kerangka drama sesuai *copy the master*.

Setelah diperoleh kerangka dengan menggunakan teknik *copy the master* melalui media *feature*, guru pada pertemuan keempat melakukan latihan kepada siswa berlatih menyusun drama utuh dari kerangka yang tersusun pada pertemuan kedua dan ketiga.

Pertemuan kelima

Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan doa sebelum memulai pelajaran (jika jam pertama) 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pemahaman akhir, guru menyiapkan lembar soal dan lembar kerja siswa 2. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pada indikator soal 	60 menit
<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berupa bertanya jawab mengenai kesulitan pada materi 2. Guru menutup pembelajaran dengan mendoakan agar pembelajaran yang telah dilakukan bermanfaat bagi peserta didik 	10 menit

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada saat penelitian, dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan;
- 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian;
- 3) Tahap Pengolahan Data.

Adapun uraian dari tahap-tahap penelitian di atas sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

- a. Pengajuan proposal penelitian pada dosen pembimbing sampai disetujui,
- b. Melengkapi perizinan dari Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pihak sekolah,
- c. Pembuatan instrumen penelitian,
- d. Penentuan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian,
- e. Menghubungi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk diminta kesediaannya dalam penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pelaksanaan tes awal.

Tahap pengumpulan data awal dilakukan dengan mengadakan tes uraian menulis naskah drama dengan alokasi waktu 60 menit secara langsung terhadap sampel penelitian.

- b. Pelaksanaan KBM menggunakan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar.

Pada pertemuan kedua, peneliti mulai melaksanakan perlakuan yakni dengan pengenalan media *feature* pada pembelajaran menulis naskah drama.

- c. Pada pertemuan ketiga siswa diberikan kembali perlakuan. Setelah diberi perlakuan, siswa dihibau untuk membuat satu buah naskah drama dengan tema “Kehidupan sosial”. Guru memberikan keringanan pada siswa untuk meniru kerangka yang ada dalam teks *feature* dan mengembangkan kembali kisah yang ada di dalam teks *feature*.

d. Pelaksanaan tes akhir.

Tahap pengumpulan data akhir dilakukan dengan mengadakan tes uraian menulis naskah drama yang sama pada pelaksanaan tes awal dengan alokasi waktu 60 menit secara langsung terhadap sampel penelitian.

3) Tahap Pengolahan Data

Setelah data penelitian terkumpul melalui tes awal dan tes akhir, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yang relevan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah data penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Memberikan penilaian terhadap hasil menulis naskah drama siswa dari setiap aspek yang dinilai.
2. Mengolah skor tes awal dan tes akhir menjadi nilai dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Tabel 3.6

Penilaian Naskah Drama Berdasarkan Skor

Nilai	Kategori	Rentang Nilai
A	Baik Sekali	85-100
B	Baik	75-84
C	Cukup	60-74
D	Kurang	40-59
E	Sangat Kurang	0-39

(Nurgiyantoro, 2001, hlm. 399)

3. Uji reliabilitas antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas atau keajegan penilaian dari antarpemilai. Uji

reliabilitas antarpemimbang ini merupakan perangkat pengolahan data yang berfungsi agar penilai tidak melakukan kesubjektifitasan dalam menilai hasil belajar siswa. Berikut adalah langkah-langkah penghitungan reliabilitas antar pemimbang:

- a. Menghitung jumlah kuadrat siswa

$$SS_t \sum d_t^2 = \frac{\sum (\sum x)^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- b. Menghitung kuadrat penguji

$$SS_p \sum d_p^2 = \frac{\sum (\sum x)^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- c. Menghitung kuadrat total

$$SS_{tot} \sum x_t^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- d. Menghitung jumlah kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = SS_{tot} \sum x_t^2 - SS_t \sum d_t^2$$

Hasil penghitungan data di atas dimasukkan ke dalam tabel ANAVA (*Analisis Of Varian*)

Tabel 3.7

Format ANAVA

Variasi	SS	DK	Varians
Siswa	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$ (Vt)
Penguji	$SS_p \sum d_p^2$	K-1	-
Kekekliuran	$SS_{kk} \sum d_{kk}^2$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d_{kk}^2}{(N-1) (K-1)}$ (Vkk)

Reliabilitas antarpemimbang dihitung dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{vt - Vkk}{vt}$$

keterangan:

r_{xy} = reliabilitas yang dicari

Vt = Varian tes

V_{kk} = Varian dari kekeliruan

Setelah itu, hasil penilaian disesuaikan dengan tabel *Guilford* berikut.

Tabel 3.8
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Korelasi reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Korelasi reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Korelasi reliabilitas sedang
0,20-0,40	Korelasi reliabilitas rendah
0,00-0,20	Korelasi reliabilitas sangat rendah

(Subana,dkk, 2005, hlm. 132)

4. Melakukan uji normalitas nilai hasil tes awal dan tes akhir dengan rumus *chi-kuadrat*.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung *Chi Kuadrat* (χ^2) menurut Sudjana (2000, hlm. 77-169)

- Menentukan skor terbesar dan terkecil
- Menentukan Rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturges)}$$

- Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No.	Kelas Interval	f_i	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
1						
2						
Jumlah						

- Menentukan rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

g. Menentukan simpangan baku (S)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i \cdot X_i^2 - (\sum f_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai Z-score untuk kelas batas interval dengan rumus :

$$z = \frac{X_i - \bar{x}}{s} \quad (\text{Sudjana, 2000, hlm. 169})$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari tabel Kurva Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk kelas batas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e). Dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

i. Mencari *Chi-Kuadrat* hitung (χ^2_h)

$$\chi^2_h = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Sudjana, 2004, hlm. 180)

j. Membandingkan (χ^2_h) dengan (χ^2_t)

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1

Dengan kriteria keputusan :

- Jika, $\chi^2_h \leq$ nilai χ^2_t , maka distribusi data normal
- Jika, $\chi^2_h >$ nilai χ^2_t , maka distribusi data tidak normal

Keterangan :

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

5. Melakukan uji homogenitas

Dalam melakukan uji homogenitas, peneliti menggunakan metode Uji Varians (Uji F). Berikut adalah langkah-langkah Uji F :

- a. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Arifin, 2011, hlm. 286)

- b. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

Dengan rumus : $F_{tabel} = F_{\alpha}$

Dan derajat kebebasan (dk) = $dk_{n_{\text{varians besar}} - 1} / dk_{n_{\text{varians kecil}} - 1}$

Kriteria pengujian :

- Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen
- Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen

6. Melakukan uji t

Dalam membandingkan perbedaan variabel yang dihipotesiskan, peneliti menggunakan uji t. Hipotesis yang dapat terjadi adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu A = \mu B \rightarrow$ tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar.

$H_1 : \mu A \neq \mu B \rightarrow$ terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar.

Uji t bertujuan untuk mencari makna hubungan antar variabel.

Pengujian hipotesis (Uji t) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Yang mana :

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Sudjana, 2004:162)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

x_1 = nilai rata rata kelas pertama

x_2 = nilai rata rata kelas kedua

s = simpangan baku

n_1 = jumlah sampel kelas pertama

n = jumlah sampel rata kelas pertama

Setelah mengetahui jumlah t hitung, langkah selanjutnya adalah mencari t tabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 1$)

Kriteria :

- Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar.
- Jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan menolak H_1 , artinya tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* dalam surat kabar.